

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Detik.com dan Republika.co.id melakukan konstruksi mengenai pemberitaan penistaan agama yang dilakukan oleh YouTuber Muhammad Kece bisa dibilang berbeda. Beberapa cara yang digunakan oleh kedua media dalam mengkonstruksi pemberitaan dilakukan melalui penggunaan kata, pemilihan narasumber, serta penggunaan gambar untuk mendukung *framing*.

Detik.com mengkonstruksi dalam bentuk yang lunak ketika memberitakan kasus penistaan Muhammad Kece, dan juga tidak menghakimi bahwa Muhammad Kece bersalah sebelum ada keputusan dari pihak yang berwenang. Hal ini bisa dilihat pada penggunaan kata “dugaan”, “menilai”. Namun di sisi lain, Detik.com juga kurang seimbang dalam memberitakan kasus penistaan agama ini. Hal ini bisa dilihat pada pemilihan narasumber yang dipilih, di mana pihak yang dilibatkan hanya dari pihak yang kontra (PBNU, MUI) dan pihak penengah (Polisi), tidak ada pihak narasumber dari pihak yang pro atau pembela Muhammad Kece.

Sedangkan Republika.co.id mengkonstruksikan dalam bentuk yang tegas ketika memberitakan kasus penistaan agama Muhammad Kece ini. Republika.co.id menggambarkan bahwa Muhammad Kece bersalah, walaupun belum ada keputusan bahwa Muhammad Kece ditetapkan sebagai tersangka. Hal ini bisa dilihat pada kata “dugaan”, atau “menilai” yang sangat jarang ditemui pada teks ataupun judul beritanya.

Isi berita Republika.co.id terkesan menyuarakan suara umat Muslim, hal ini tentunya selaras dengan ideologinya yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Pada hal tersebut bisa dilihat pada pemilihan narasumber yang memberikan argumen bahwa ia mendukung jika Muhammad Kece ditangkap.

Penggunaan gambar yang nyentrik juga mendukung konstruksi Republika.co.id bahwa tindakan Muhammad Kece adalah penistaan dan pelecehan terhadap agama Islam.

Adapun perbedaan dan persamaan kedua media ketika mengkonstruksi pemberitaan yang diteliti menggunakan *framing* Robert N. Entman.

Perbedaan dapat dilihat elemen *define problem* pada kedua media, Detik.com melihat bahwa kasus Muhammad Kece adalah kasus kriminal pada umumnya, sedangkan Republika.co.id melihat bahwa kasus Kece ini lebih dari tindakan kriminal, melainkan kejahatan kejam terhadap Islam.

Pada elemen *diagnose cause*, Detik.com melihat masalah yang muncul merupakan akibat dari ucapan-ucapan Kece yang kontroversial, sedangkan Republika.co.id melihat masalah yang muncul bukan dikarenakan ucapan Kece yang kontroversial saja, melainkan video Kece secara keseluruhan.

Elemen *make moral judgement*, Detik.com memberikan penilaian moral bahwa tindakan Muhammad Kece berpotensi memecah belah kerukunan umat beragama, sedangkan Republika.co.id memberikan penilaian moral bahwa tindakan Muhammad Kece telah mengundang amarah publik, sehingga umat Islam mengecamnya.

Perbedaan juga terlihat pada elemen *treatment recommendation*, Detik.com memberikan penekanan penyelesaian bahwa video Muhammad Kece akan dilakukan analisa, verifikasi, dan Muhammad Kece ditetapkan sebagai tersangka, serta ditahan.

Sedangkan Republika.co.id memberikan penekanan penyelesaian sebatas Muhammad Kece ditetapkan sebagai tersangka dan sudah ditangkap.

Persamaan dari konstruksi kedua media, terlihat pada hasil akhir pemberitaan ini, di mana kedua media sepakat bahwa Kece adalah tersangka dan sudah ditangkap oleh pihak kepolisian, kedua media sama-sama kurang seimbang dalam menuliskan berita penistaan ini.

B. SARAN

Terkait penelitian yang telah dilakukan penulis, ada beberapa saran yang ingin dituliskan:

1. Media Detik.com dan Republika.co.id akan lebih baiknya jika dalam menuliskan sebuah berita bisa seimbang dengan memunculkan sumber informasi yang pro maupun kontra.
2. Penelitian ini juga bisa dikaji dengan metode *framing* yang lain ataupun metode analisis media lainnya agar bisa mendapatkan perspektif yang berbeda untuk mengupas sebuah permasalahan yang ada.
3. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan khususnya untuk mahasiswa IAIN Kediri.
4. Diharapkan skripsi ini bisa menambah referensi untuk mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang melakukan studi pada media, terutama program studi Komunikasi Penyiaran Islam khususnya.